

LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN TATA KELOLA, AKUNTABILITAS
DAN PENCITRAAN PUBLIK**

**PENINGKATAN MUTU TATA KELOLA LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI PROVINSI JAWA BARAT**

Oleh:
Ifiandra, M.Pd.
Mubiar Agustin, M.Pd.
Ipah Saripah, M.Pd.

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOPEMBER, 2006**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

1. Tema Penelitian	Peningkatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik
2. Judul penelitian	Peningkatan Mutu Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat
3. Ketua Penelitian a. Nama Lengkap b. Jenis Kelamin c. Pangkat, Golongan d. NIP e. Fakultas f. Universitas/Institut g. Nama Bank & No. Rekening Lembaga h. Alamat i. Telp/Fax/Email	Ilfiandra, M.Pd. Pria Penata Muda Tingkat I, III/c 132243693 Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia BNI Cabang UPI Bandung 0022512390/a.n. Lembaga Penelitian UPI Cilimus 22 Rt 7 Rw 6 Isola Bandung 40154 022-2018656/ilfiandra@plasa.com
4. Lama Penelitian	3 bulan
5. Biaya yang diperlukan	Rp. 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah)
6. Sumber pembiayaan	DIPA Balitbang Depdiknas Tahun 2006 Kegiatan Pembaruan Sistem Pendidikan Nasional

Bandung, 30 Nopember 2006

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian

Ketua Peneliti

(Prof. Dr. Furqon, M.A.)
NIP. 131627889

(Ilfiandra, M.Pd)
NIP. 132243693

HALAMAN IDENTITAS

1. Judul Penelitian : Peningkatan Mutu Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat
2. Ketua Peneliti
 Nama Lengkap : Ilfiandra, M.Pd
 Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling
 Jabatan/Pekerjaan : Lektor/Dosen Jurusan PPB FIP UPI
 Unit Kerja : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
- Alamat Surat : Cilumus 22 Rt 7 Rw 6 Isola Bandung 40154
 Telepon & HP : 022-2018656, 08122312908
 Faksimili : -
 Email : ilfiandra@plasa.com
3. Anggota Peneliti :

No.	NAMA DAN GELAR AKADEMIK	BIDANG KEAHLIAN	INSTITUSI	ALOKASI WAKTU	
				JAM/Mg	Bulan
1.	Mubiar Agustin, M.Pd.	Konseling	PGTK FIP UPI	36/12	3
2.	Ipah Saripah, M.Pd.	Konseling	PPB FIP UPI	36/12	3

4. Subyek Penelitian : Konselor, Siswa, Guru, Kepala Sekolah
5. Periode Pelaksanaan Penelitian : September – November 2006
6. Jumlah anggaran yang diusulkan : Rp. 40.000.000,-
7. Lokasi Penelitian : Kota dan Kabupaten Bandung
8. Hasil/rekomendasi ditargetkan : Diperoleh gambaran tentang tentang kinerja aktual layanan BK, masalah dan harapan konselor, persepsi dan harapan siswa dan bentuk dukungan sistem terhadap layanan BK. Semua data ini dianalisis sehingga dapat dirumuskan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan layanan BK oleh pemerintah.
9. Perguruan tinggi pengusul : Universitas Pendidikan Indonesia
10. Instansi yang terlibat : -

EXECUTIVE SUMMARY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh data empiris tentang layanan bimbingan dan konseling (BK) di Provinsi Jawa Barat. Rekomendasi penelitian diharapkan menjadi pertimbangan pemerintah ketika merumuskan kebijakan tentang layanan BK. Penelitian dilatar belakangi oleh belum memuaskannya kinerja aktual konselor sekolah menengah atas dan makin kompleksnya tuntutan profesi konselor di masa yang akan datang.

Masalah utama penelitian adalah bagaimana kinerja aktual konselor sekolah menengah atas, apa masalah dan harapan konselor terhadap implementasi layanan BK, bagaimana persepsi dan harapan siswa terhadap layanan BK, dan apa bentuk dukungan sistem terhadap layanan BK. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Barat dengan Kota dan Kabupaten Bandung sebagai sampelnya. Sampel penelitian di tentukan secara purposif dan respondennya meliputi konselor, siswa, guru, dan kepala sekolah. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket untuk mengukur kinerja aktual konselor dalam layanan BK dan persepsi siswa terhadap layanan BK, pedoman wawancara untuk mengungkap masalah, harapan guru dan siswa terhadap layanan BK, dan dukungan sistem (kepala sekolah, guru) terhadap layanan BK selama ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata, persentase, dan hasil penelitian disajikan diantaranya melalui tabel dan grafik.

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai "...usaha sadar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Definisi ini membangun paradigma baru bahwa praktik pendidikan yang lebih menekankan pada pembelajaran alih-alih pada proses mengajar. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi fokus utama proses pendidikan.

Suasana belajar dan proses pembelajaran yang dikembangkan harus menyentuh banyak ragam dan aspek perkembangan peserta didik. Proses pendidikan semestinya menyentuh dunia kehidupan peserta didik secara individual. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan oleh guru, tetapi perlu bantuan profesi pendidik lain yang disebut konselor. Dengan perspektif ini kegiatan pembelajaran dan bimbingan dan konseling menjadi dua modus yang bersifat komplementer dan bahkan kolaboratif karena pengembangan kemampuan akademik dan nonakademik siswa mesti berjalan secara simultan.

Sejatinya, keberadaan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan bukan sesuatu yang dipaksakan karena bimbingan dan konseling merupakan konsekuensi logis dari hakikat pendidikan itu sendiri. Dalam perspektif historis, eksistensi bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan Indonesia mulai dirintis pada pertengahan tahun enam puluhan. Dalam kurun waktu lebih dari empat puluh tahun tersebut, perkembangan bimbingan dan konseling telah melewati beberapa periode yaitu dekade 60-an (perintisan), dekade 70-an (penataan), dekade 80-an (pemantapan), dan dekade 90-an (profesionalisasi). Walaupun demikian, profesi bimbingan dan konseling masih dirundung banyak masalah terutama pada tataran praksisnya (Surya, 1994).

Meskipun telah memiliki sejarah yang panjang, namun masih ditemukan kelemahan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dibuktikan dengan dijumpainya berbagai kritikan, keluhan, dan komentar miring dari siswa dan

tenaga kependidikan lain melalui ungkapan 'guru pembimbing di sekolah tidak siap pakai, guru pembimbing sebagai polisi sekolah, kegiatan bimbingan tidak perlu diikuti siswa karena tidak ada nilainya, dan pekerjaan utama guru pembimbing adalah mencari kesalahan siswa. Sebagai komparasi, hasil penelitian Kartadinata (1993) menunjukkan fakta yang sebaliknya bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dirasakan cukup memberikan manfaat bagi siswa dalam pengembangan dirinya. Bahkan beberapa penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tingkat kelulusan siswa yang pernah mendapat layanan konseling 25 persen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mendapat layanan konseling (Supriadi, 2003).

Bagaimana potret utuh kinerja bimbingan dan konseling di sekolah sampai ini belum memperoleh jawaban yang memuaskan. Namun terdapat beberapa penelitian yang dijadikan barometer kinerja bimbingan dan konseling di sekolah. Misalnya, Asrori (1990) menemukan bahwa keterampilan konseling guru pembimbing belum memenuhi harapan siswa. Studi lain yang dilakukan Juntika (1993) menemukan kurangnya kemampuan guru pembimbing dalam menangani dan menggali masalah yang dihadapi siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, dan adanya kecenderungan guru pembimbing untuk memaksakan kehendak kepada siswa. Penelitian Supriadi (1990) memperlihatkan bahwa 38% orang tua siswa belum menerima keberadaan program bimbingan dan konseling dengan alasan kurang profesionalnya guru pembimbing dalam menjalankan tugas.

Paparan di atas mendasari penelitian ini sehingga ke depan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja layanan bimbingan dan konseling yang dibangun atas dasar telaah empiris. Selain itu, dengan mulai disosialisasikannya Standar Kompetensi Konselor Indonesia (SKKI) menjadi tantangan tersendiri bagi konselor untuk segera berbenah diri.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Pengakuan atas eksistensi bimbingan dan konseling di dunia pendidikan secara eksplisit terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa konselor merupakan salah satu unsur pendidik, selain guru, dosen, widyaiswara, dan lain-lain. Secara lengkap, pasal 1 ayat 6 pada UU Sisdiknas tersebut

berbunyi sebagai berikut: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Implikasi dari penegasan ini adalah tuntutan terhadap kontribusi nyata bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan dan konseling dituntut terus membenahi diri dengan menampilkan unjuk kerja yang memuaskan semua *stakeholder* pendidikan sehingga kepercayaan publik dapat diperoleh. Dalam konteks pencapaian ‘*public trust*’ yang dapat dilakukan bimbingan dan konseling adalah melakukan pembenahan internal mulai dari yang bersifat teknis-operasional layanan sampai yang berkenaan dengan regulasi atau kebijakan layanan bimbingan dan konseling.

Sesungguhnya, upaya peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling telah diprakarsai oleh Diknas, LPTK, dan ABKIN melalui kegiatan seminar, lokakarya, penataran, pelatihan dan penelitian. Namun upaya-upaya tersebut belum memberikan dampak signifikan terhadap mutu layanan bimbingan dan konseling. Berkenaan dengan kegiatan penataran misalnya, hasil studi Syaodih (1983) menunjukkan bahwa sering dan lamanya penataran yang diikuti oleh guru tidak mempengaruhi kinerja mereka di sekolah. Temuan ini mengundang dan menantang kita untuk memikirkan strategi lain untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling.

Peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling dapat ditempuh melalui beragam sisi, salah satunya aspek instrumentalnya melalui kebijakan. Selama ini terdapat kesan bahwa kebijakan layanan bimbingan dan konseling bersifat ‘*top-down*’ sehingga kelenturannya sangat terbatas. Ke depan pola-pola seperti ini tidak lagi dapat dipertahankan. Oleh karena itu diperlukan kajian empiris tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah selama ini. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berbasis kebutuhan dan daya dukung sistem yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagaimana kinerja guru pembimbing dalam mengimplementasikan layanan BK pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat ?

- b. Apa hambatan dan harapan guru bimbingan terhadap implementasi layanan BK BK pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat ?
- c. Bagaimana persepsi dan harapan siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat terhadap layanan bimbingan dan konseling ?
- d. Seperti apa bentuk dukungan sistem terhadap implementasi layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kebijakan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas berdasarkan kajian terhadap kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi Departemen Pendidikan Nasional, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam kerangka penyusunan kebijakan implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah berdasarkan evaluasi terhadap kinerja aktual layanan BK.
- 2) Manfaat bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi diri bagi konselor tentang kualitas layanan bimbingan dan konseling yang selama ini mereka berikan kepada *stakeholder* pendidikan. Lebih jauh, diharapkan konselor secara proaktif mengembangkan diri secara berkelanjutan sehingga kinerja unggul dapat dicapai.
- 3) Manfaat bagi peneliti, melalui penelitian diharapkan dosen terbiasa mengkaji masalah dan kebutuhan nyata bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian konsep dan teori yang selama menjadi kajian di ruang kuliah terlihat relevansinya dan menjadikan dosen sendiri sebagai intelektual yang realistis. Jika hal ini terjadi, maka dampak yang lebih jauh adalah mahasiswa sebagai calon konselor akan memperoleh gambaran yang realistis tentang kondisi dan tuntutan pekerjaan di sekolah sehingga mereka lebih siap untuk terjun ke dunia kerja.

- 4) Manfaat bagi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), hasil penelitian diharapkan menjadi referensi berpikir untuk mengembangkan berbagai model pengembangan kompetensi konselor sekolah.

1.4 HASIL YANG DIHARAPKAN

Studi ini diharapkan menjadi masukan bagi penyusunan kebijakan implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. Untuk dapat mencapai hasil tersebut, terlebih dahulu diperoleh informasi empirik tentang hal berikut:

- a. Kinerja guru pembimbing dalam mengimplementasikan layanan BK pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat ?
- b. hambatan dan harapan guru bimbingan terhadap implementasi layanan BK BK pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat ?
- c. Persepsi dan harapan siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat terhadap layanan bimbingan dan konseling ?
- d. Bentuk dukungan sistem terhadap implementasi layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat ?

1.5 RUANG LINGKUP

Penelitian ini merupakan rangkaian sejumlah kegiatan sebagai berikut.

- a. Survei terhadap konselor. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai kinerja guru pembimbing di sekolah menengah atas, hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling, dan harapan mereka terhadap kebijakan BK di masa depan. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur kinerja guru pembimbing dan pedoman wawancara untuk mengeksplorasi masalah dan harapan mereka terhadap layanan BK
- b. Survei terhadap siswa. Kegiatan bertujuan untuk mengetahui persepsi dan harapan siswa terhadap layanan BK yang mereka terima dan rasakan. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner.
- c. Survei terhadap kepala sekolah dan guru. Kegiatan bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk dukungan sistem yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru

terhadap implementasi layanan BK. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara

